

# **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KJPP MUSHOFAH MONO IGFIRLY DAN REKAN CABANG SURABAYA**

**ARLENI INDAH PRIYATININGSIH**  
Program Studi Akuntansi  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA  
e-mail: [arleniindahpriyatiningasih@gmail.com](mailto:arleniindahpriyatiningasih@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas) pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya yang berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio-rasio selama tiga tahun. Rasio likuiditas yang diproksikan rasio lancar sebesar 135,72%, 158,37%, dan 162.69. Rasio Solvabilitas yang diproksikan rasio total hutang terhadap aset sebesar 62,90%, 42,01%, dan 43,84%, Rasio total hutang terhadap modal sendiri sebesar 169,57%, 97,99%, dan 78,06 %. Rasio Aktivitas yang diproksikan rasio perputaran aktiva sebesar 0,49x, 0,48x, dan 0,53x. Kemudian Rasio Profitabilitas yang diproksikan Rasio Rentabilitas Ekonomi sebesar 15,03%, 19,27%, dan 23,44%, Rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 40,52%, 44,95%, dan 41,74%.

**Kata kunci: Analisis Rasio, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas**

## **ABSTARCT**

*This research was conducted to find out the condition and development of the company using financial ratio analysis (Liquiditi Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio) at KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Surabaya Branch. This research using financial statement of KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Surabaya branch are balance sheet and income statement from 2016 to 2018. This research using descriptive qualitative approach that aims to describe, record, analyze and interpret current conditions, After analyzing, the result of this study indicate that the levels of ratios for three years. The liquidity ratio which is proxied as current ratio is 135.72%, 158.37%, and 162.69. Solvency Ratio which is proxied by the ratio of total debt to assets of 62.90%, 42.01% and 43.84%, ratio of total debt to equity of 169.57%, 97.99%, and 78.06%. Activity Ratios that are proxied by asset turnover ratios of 0.49x, 0.48x and 0.53x. Then the Profitability Ratio which is proxied by the Economic Profitability Ratio is 15.03%, 19.27%, and 23.44%, the profitability ratio of own capital is 40.52%, 44.95% and 41.74%.*

**Keyword : Ratio Analysis, Liquiditi Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, membuat perusahaan untuk bisa mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan baik. Munculnya perusahaan baru atau pesaing disetiap saat, mengakibatkan setiap perusahaan harus berusaha memberikan yang terbaik dalam kinerja perusahaan maupun strategi yang dapat menunjang dalam segala hal termasuk dalam manajemen keuangan.

Menurut Fahmi (2015:12) manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Manajemen Keuangan merupakan masalah yang sangat vital bagi suatu perusahaan dalam perkembangan bisnisnya. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, tetapi berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dan untuk mempertahankan perusahaan tersebut tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankannya.

Menurut Hery (2016:142) secara garis besar, saat ini ada 5 (lima) jenis rasio yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Melihat banyaknya KJPP yang didirikan membuat persaingan semakin ketat, yang tentunya berdampak langsung pada perolehan laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya”**.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya?

Sedangkan, tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. MANAJEMEN KEUANGAN**

Definisi manajemen keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Sujarweni (2018 : 9) Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi ( 2015 : 12 ) manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

## B. LAPORAN KEUANGAN

Definisi laporan keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Kasmir ( 2016 : 7 ), pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi ( 2015 : 2 ), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hery ( 2015 : 132 ), laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015;1), Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan perusahaan, posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas atas catatan laporan keuangan perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

## C. ANALISIS RASIO KEUANGAN

Menurut Sujarweni (2017:59) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Hery (2016:139) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukann dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:60), bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio Likuiditas terdiri dari:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar), Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat), Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan

kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash-Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Working capital to total asset ratio*, Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto).

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*, digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long Term dept to Equity ratio*, Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

d. *Tangible assets debt coverage*, Besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin

utang jangka panjang setiap rupiahnya.

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{Jml Aktiva}-\text{Intangibles}-\text{Hutang lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

e. *Times interest earned ratio*, Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

$$\text{Tangible assets debt coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

3. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini berupa investor maupun bank.

a. *Total assets turnover*, Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*revenue*".

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Receivable turnover*, Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tetentu.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. *Average collection periode*, Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. *Inventory turnover*, Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "*Overstock*".

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

- e. *Working capital turnover*, Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

- f. *Average day's inventory*, Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada digudang.

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok produk}}$$

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas, digunakan untuk mengukur tingkat imbalance atau perolehan (Keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), Merupakan Perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Nett Profit Margin* (Margin Laba Bersih), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. *Earning Power of Total investment* (*Rate of return an total assets/ROA*), Merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Earning Power of Total investment} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- d. *Rate or return for the owners* (*Rate of Return on net worth*), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

- e. *Operating income ratio/Operating profit margin*, Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{(\text{penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Pejualan, umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### D. KINERJA KEUANGAN

Definisi kinerja keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Sujarweni (2017:71) kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Fahmi (2016:239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

#### E. KANTOR JASA PENILAI PUBLIK (KJPP)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK.01/2008 tentang Jasa Penilai Publik, Kantor Jasa

Penilai Publik yang selanjutnya disebut KJPP, adalah badan usaha yang telah mendapat izin usaha dari Menteri sebagai wadah bagi Penilai Publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan Cabang Kantor Jasa Penilai Publik yang selanjutnya disebut Cabang KJPP, adalah kantor yang dibuka oleh KJPP untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan usaha KJPP yang dipimpin oleh salah seorang Rekan KJPP yang bersangkutan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014 : 15 ) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian adalah :

1. Studi Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Rasio Likuiditas, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas, merupakan rasio untuk mengukur lamanya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$\text{TDAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{TDER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini digunakan rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \text{Kali}$$

Rasio Profitabilitas, memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio Rentabilitas Ekonomi (*Return On Asset*) dan Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada serta untuk memecahkan permasalahan, untuk kemudian menarik kesimpulan. Dengan dasar teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan berfungsi sebagai penjelasan atas analisis data tersebut. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah berikut:

1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data keuangan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya.
2. Mendeskripsikan data penelitian yang terkumpul dan mengidentifikasi.
3. Menghitung rasio keuangan menggunakan neraca dan laporan

- laba/rugi pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya.
4. Menganalisis dan membahas pengukuran kinerja berdasarkan

deskripsi data dan berlandaskan teori yang relevan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan data keuangan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya selama 3 (Tiga) Tahun periode 2016-2018

**Tabel 4.1**  
**Data Keuangan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan**  
**(Dalam Rupiah)**

Keterangan	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	647.072.841	1.317.443.736	2.525.240.473
Hutang Lancar	1.651.471.292	831.890.500	1.552.200.156
Total Hutang	1.651.471.292	1.733.619.000	2.370.660.956
Total Aktiva	2.625.376.703	4.125.733.626	5.407.463.743
Modal Sendiri	973.905.411	1.769.192.627	3.036.802.788
Penjualan	1.286.732.001	1.983.607.229	2.868.327.986
Laba	394.633.036	795.284.216	1.267.610.161

Sumber : KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan

### Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus

yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya**  
**Perhitungan Rasio Lancar**  
**Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Aktiva	Hutang	Rasio
	Lancar	Lancar	
2016	647.072.841	476.781.665	135,72%
2017	1.317.443.736	831.890.500	158,37%
2018	2.525.240.473	1.552.200.156	162,69%

Sumber: Data diolah (2020)

Dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio lancar KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya selama

tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 rasio lancar sebesar 135,72% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang

lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,35.

Pada tahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 22,65%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2016 sebesar 135,72% menjadi 158,37% pada tahun 2017. Sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,58. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar, yang awalnya Rp. 647.072.841 pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.317.443.736 pada tahun 2017, dan juga adanya kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 476.781.665 menjadi Rp. 831.890.500.

Pada tahun 2018 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 4,32%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 158,37% menjadi 162,69% pada tahun 2018. Sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,62. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar, yang awalnya Rp. 1.317.443.736 pada tahun 2017 menjadi Rp. 2.525.240.473 pada tahun 2018,, dan juga diikuti dengan adanya kenaikan hutang lancar yang mulanya Rp. 831.890.500 pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.552.200.156 pada tahun 2018.

#### Analisis Rasio Solvabilitas

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*), Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya**  
**Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset**  
**Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	TDAR
2016	1.651.471.292	2.625.376.703	62,90%
2017	1.733.619.000	4.125.733.626	42,01%
2018	2.370.660.956	5.407.463.743	43,84%

Sumber : data diolah (2020)

Dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio total hutang terhadap total aset KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya selama tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 rasio total hutang terhadap total aset sebesar 62,90% sehingga setiap Rp. 1,00 aset dapat mejamin hutang sebesar Rp. 0,63.

Pada tahun 2017 rasio total hutang terhadap total aset mengalami penurunan sebesar 20,89%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2016 sebesar 62,90% menjadi 42,01% pada tahun 2017. Sehingga setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,42. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dari tahun 2016 sebesar Rp. 1.651.471.292 menjadi Rp. 1.733.619.000 pada tahun 2017 dan diikuti dengan kenaikan total aktiva dari tahun 2016 sebesar Rp. 2.625.376.703 menjadi Rp. 4.125.733.626 pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 rasio total hutang terhadap total aset mengalami penurunan sebesar 1,83%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 42,01% menjadi 43,84% pada tahun 2018. Sehingga setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,44. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dari tahun 2017 sebesar Rp. 1.733.619.000 menjadi Rp. 2.370.660.956 dan diikuti kenaikan total aktiva sebesar Rp. 4.125.733.626 menjadi Rp. 5.407.463.743.

2. Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Dept to Equity Ratio*), Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.



$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**  
**KJPP Mushofah Mono Igfirly dan**  
**Rekan Cabang Surabaya**  
**Perhitungan Rasio Total Hutang**  
**Terhadap Ekuitas**  
**Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	TDER
2016	1.651.471.292	973.905.411	169,57%
2017	1.733.619.000	1.769.192.627	97,99%
2018	2.370.660.956	3.036.802.788	78,06%

Sumber : data diolah (2020)

Data perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio total hutang terhadap Ekuitas KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya selama tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 rasio total hutang terhadap ekuitas sebesar 169,57% sehingga setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal sebesar Rp. 1,70.

Pada tahun 2017 rasio total hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan sebesar 71,58%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2016 sebesar 169,57% menjadi 97,99% pada tahun 2017. Sehingga setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp. 0,97, penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan total hutang pada tahun 2016 sebesar 1.651.471.292 menjadi 1.733.619.000 dan diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 973.905.411 menjadi 1.769.192.627.

Pada tahun 2018 rasio total hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan lagi sebesar 19,93%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 97,99% menjadi 78,06% pada tahun 2018. Sehingga setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh ekuitas sebesar Rp. 0,78, penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.733.619.000 menjadi Rp. 2.370.660.956 dan diikuti kenaikan

ekuitas sebesar Rp. 579.272.375,2 menjadi Rp. 3.036.802.788.

#### **Analisis Rasio Aktivitas**

Perputaran Aktiva tetap, rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times \text{kali}$$

**Tabel 4.5**  
**KJPP Mushofah Mono Igfirly**  
**dan Rekan Cabang Surabaya**  
**Perhitungan Rasio Perputaran**  
**Aktiva Tetap**  
**Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio
2016	1.286.732.001	2.625.376.703	0,49
2017	1.983.607.229	4.125.733.626	0,48
2018	2.868.327.986	5.407.463.743	0,53

Sumber : data diolah (2020)

Dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya selama tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 rasio perputaran aktiva tetap sebesar 0,49 kali. Pada tahun 2017 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 0,01 kali, hal ini terlihat pada tahun 2016 rasio perputaran aktiva tetap sebesar 0,49 kali menjadi 0,48 kali pada tahun 2017. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar Rp. 1.286.732.001 pada tahun 2016 menjadi 4.125.733.626 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 0,48 kali menjadi 0,53 kali pada tahun 2018. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp.

1.983.607,229 menjadi Rp. 2.868.327.986 dan diikuti dengan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 4.125.733.626 menjadi Rp. 5.407.463.743.

tahun 2016 menjadi Rp. 4.125.733.626 pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 rentabilitas ekonomi juga mengalami peningkatan sebesar 4,17%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 19,27% menjadi 23,44% pada tahun 2018. Sehingga setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,23 laba. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba pada tahun 2017 sebesar Rp. 795.284.216 menjadi Rp. 1.267.610.161 pada tahun 2018 serta diikuti adanya kenaikan total aktiva sebesar Rp. 4.125.733.626 pada tahun 2017 menjadi Rp. 5.407.463.743 pada tahun 2018.

**Analisis Rasio Profitabilitas**

1. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Assets*), mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6**

**KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekonomi Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Laba	Total Aktiva	Rasio
2016	394.633.036	2.625.376.703	15,03%
2017	795.284.216	4.125.733.626	19,27%
2018	1.267.610.161	5.407.463.743	23,44%

Sumber : data diolah (2020)

Dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas ekonomi KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan selama tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 rasio hasil pengembalian total aset sebesar 15,03% sehingga setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,15 laba.

Pada tahun 2017 rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,24%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2016 sebesar 15,03% menjadi 19,27% pada tahun 2017. Sehingga setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,19 Laba. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar Rp. 394.633.036 menjadi Rp. 795.284.216 pada tahun 2017 diikuti kenaikan total aktiva sebesar Rp. 2.625.376.703 pada

2. Rentabilitas Modal Sendiri , Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal sendiri yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Rentabilitas modal sendiri adalah :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7**

**KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2018 (dalam rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rasio
2016	394.633.036	973.905.411	40,52%
2017	795.284.216	1.769.192.627	44,95%
2018	1.267.610.161	3.036.802.788	41,74%

Sumber ; data diolah (2020)

Dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya selama tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 40,52% sehingga setiap Rp. 1,00

modal sendiri menghasilkan Rp. 0,40 laba.

Pada tahun 2017 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 96,77%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2016 sebesar 40,52% menjadi 137,29% pada tahun 2017. Sehingga setiap Rp. 1.00 modal sendiri menghasilkan Rp. 1,37 laba. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 394.633.036 menjadi Rp. 795.284.216 pada tahun 2017, diikuti dengan adanya kenaikan total modal sendiri sebesar Rp. 973905410,9 pada tahun 2016 menjadi Rp. 579272375,2 pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 95,55%, hal ini terlihat yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 137,29% menjadi 41,74% pada tahun 2018. Sehingga setiap Rp. 1.00 modal sendiri menghasilkan Rp. 0,41 laba. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 795.284.216 menjadi Rp. 1.267.610.161 pada tahun 2018, diikuti dengan adanya kenaikan total modal sendiri sebesar Rp. 579.272.375,2 pada tahun 2017 menjadi Rp. 3.036.802.788 pada tahun 2018.

Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya pada periode tahun 2016-2018 secara keseluruhan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Kondisi Kinerja Keuangan**  
**KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya**  
**Tahun 2016-2018**

Keterangan	Tahun			Rata-rata Rasio
	2016	2017	2018	
1. Likuiditas				
a. CR	135,72%	158,37%	162,69%	152,26%
2. Solvabilitas				
a. TDTAR	62,90%	42,01%	43,84%	49,58%
b. TDTER	169,57%	97,99%	78,06%	115,21%
3. Aktivitas				
a. TATO	0.49x	0.48x	0.53x	0.5x
4. Profitabilitas				
a. ROA	15,03%	19,27%	23,44%	19,25%
b. ROE	40,52%	44,95%	41,74%	42,40%

Sumber : data diolah (2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya dengan menggunakan

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada periode tahun 2016-2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kondisi keuangan pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya dilihat dari analisis

rasio keuangan likuiditas Secara keseluruhan menggambarkan berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar.

Rasio solvabilitas pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya berada pada posisi *insolvable*, hal tersebut ditunjukkan pada total hutang terhadap total aset, dimana hampir setengah dari Rp. 1,00 pendanaan pada Perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut membuktikan bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2018 setiap pendanaan pada KJPP dominan mengandalkan modal pinjaman atau hutang. Sedangkan untuk rasio total hutang terhadap modal sendiri menunjukkan kondisi yang tidak baik dimana total hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan kata lain bahwa secara keseluruhan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya dalam keadaan kurang baik dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Secara teori semakin kecil rasio maka akan semakin baik, karena apabila KJPP mengalami kebangkrutan maka masih mampu untuk membayar hutang-hutangnya dengan aktiva sebagai jaminan.

Secara keseluruhan rasio aktivitas menggambarkan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya dalam kondisi yang kurang baik, disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien dan efektif.

Secara keseluruhan rasio rentabilitas menggambarkan KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya menggambarkan hasil yang cukup baik. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan dan dihasilkannya laba yang cukup baik.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan Cabang Surabaya dalam kinerja keuangan berdasarkan

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2016-2018 saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

Persaingan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang ada di Indonesia khususnya di Surabaya semakin kompetitif maka dari itu KJPP Mushofah Mono Igfirly dan Rekan perlu menerapkan sebuah pengukuran kinerja yang baik dimana pengukuran dilihat dari aspek keuangan maupun non keuangan.

Dalam pencatatan laporan keuangan sebaiknya mengacu pada PSAK. Sehingga pencatatan keuangan dapat dapat tersusun secara baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, Gunawan, 2012, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode Tahun 2009, 2010 dan 2011*, D3 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Analisa, Yelis, 2019. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Hal. 1-10

Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati, 2017, *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44, No. 1, Hal : 154-163.

Fahmi, Irham, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.

Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Depok.

Khalida, Poppy Farizka, Achmad Husaini, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*

- Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 76 No. 1, Hal. 1-10.
- Kho, Budi, Pengertian Analisis Rasio Keuangan dan Jenis-jenisnya, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-analisis-rasio-keuangan-jenis-rasio-keuangan/> (diakses tanggal 08 Oktober 2019)
- Kusuma, Retno Ayu, Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli Terlengkap <https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan> (diakses tanggal 08 Oktober 2019)
- Lithfiah, Evi, Irwansyah, dan Yunita Fitria, 2019, *Analisis Rasio Keuangan*, Akuntabel, Vol. 16, No. 2, Hal:189-196.
- Lestari, Veronika Nugraheni Sri, 2006, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Surabaya (BES) Periode 1998-2002*, Fakultas Ekonomi-Universitas Dr. Soetomo-Surabaya, Vol. VII No. 2, Hal. 50-59.
- Ottay, Maikel Ch, dan Stanly W. Alexander, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado*, Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 1, Hal. 923-932.
- Pramono, Joko, 2014, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*, Among Makarti, Vol. 7, No. 13, Hal. 83-112.
- Rofiqoh, Maya Ainur, (2014), *Balanced Scorecard (BSD) Sebagai Alat Ukur Kinerja KJPP: Studi Kasus Pada Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Hari Utomo dan Rekan Surabaya*, Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono, 2014, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ 2018, *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Penilai Publik
- Turang, Ingrid E, 2013, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Periode Tahun 2010-2012*, Acta Diurna.